

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF *PICTURE AND PICTURE*
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD N 56
SIKABU KECAMATAN LUBUK BASUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh

**RIZCHA PUTRI STEIFFANNY, Ama. Pd
93571**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

ABSTRAK

Rizcha Putri Steiffanny 2012: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Pada Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran yang diberikan guru kurang diminati oleh siswa, karena pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga siswa menjadi bosan, dan tidak serius dalam mengikuti pelajaran IPS sehingga nilai menjadi rendah. Oleh sebab itu peneliti ingin memperbaiki pembelajaran dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS dan hasil belajar siswa di kelas v SD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan evaluasi. Dalam menggunakan model pembelajaran Koopertaif *Picture and Picture* siswa ditempatkan pada kelompok belajar yang beranggotan 5 sampai 6 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah. Adapun langkah-langkah *Picture and Picture* adalah: guru menyampaikan KD yang akan dicapai, menyajikan materi sebagai pengantar, memperlihatkan gambar-gambar, mengurutkan gambar-gambar, dasar pemikiran urutan gambar, menanamkan konsep materi, kesimpulan atau rangkuman.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Koopertaif *Picture and Picture* proses pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung dapat dilihat pada persentase ketuntasan siswa aspek Kognitif siklus I **69%** terjadi peningkatan pada siklus II menjadi **86%**, aspek Afektif siklus I **67,88%** terjadi peningkatan pada siklus II menjadi **85%**, dan aspek psikomotor pada siklus I **66,30%** terjadi peningkatan pada siklus II menjadi **86%**. Sehingga diperoleh rekapitulasi nilai pada siklus I **67,72**, sedangkan pada siklus II **85,66** Dengan demikian model pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* dapat digunakan pada siswa kelas V SD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Pada Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Bausng. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan di PGSD FIP UNP.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan di PGSD FIP UNP.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Dra. Hj Asmaniar Bahar selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak Drs.Nasrul. selaku penguji I yang telah banyak memberikan saran maupun masukan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Darnis Arief, M. Pd selaku Penguji II yang telah memberikan kritikan dan saran demi selesainya skripsi ini.
7. Ibu Dra. Dernawati selaku penguji III yang telah banyak pula memberikan kritikan saran dan arahan demi selesaikannya skripsi ini.
8. Bapak atau Ibu Dosen PGSD FIP UNP yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis, baik dalam perkuliahan maupun untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Kepala Sekolah serta Bapak dan Ibu yang mengajar di SD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
10. Saudara dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan informasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini

Skripsi ini penulis beri judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Pada Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung”. Skripsi ini merupakan persyaratan dalam memenuhi tugas akhir dan penulis susun melalui metode penelitian tindakan kelas.

Penulis menyadari dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis membuka diri untuk masukan, kritikan, dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
1. Hasil Belajar.....	11
2. Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.....	13
3. Hakikat Model Pembelajaran	16
4. Pengertian Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	21
B. Kerangka Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu dan Lama Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian.....	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
2. Alur Penelitian.....	31

3. Prosedur Penelitian	33
C. Data dan Sumber Data	36
1. Data Penelitian.....	36
2. Sumber Data.....	36
D. Instrument Penelitian	37
1. Observasi.....	37
2. Panduan Wawancara.....	37
3. Soal Tes.....	37
E. Teknik dan Analisi Data.....	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Perencanaan Pembelajaran Siklus I.....	40
a. Pertemuan 1	40
1) Tahap Perencanaan.....	40
2) Tahap Pelaksanaan	43
3) Pengamatan Siklus I Pertemuan 1	49
4) Refleksi.....	53
b. Pertemuan 2	53
1) Tahap Perencanaan.....	53
2) Tahap Pelaksanaan	54
3) Pengamatan Siklus I Pertemuan 2.....	57
4) Refleksi.....	61
2. Perencanaan Pembelajaran Siklus II.....	
a. Pertemuan 3	62
1) Tahap Perencanaan.....	62

2) Tahap Pelaksanaan	63
3) Pengamatan Siklus II Pertemuan 3	67
4) Refleksi.....	70
b. Pertemuan 4	71
1) Tahap Perencanaan.....	71
2) Tahap Pelaksanaan	72
3) Pengamatan Siklus II Pertemuan 4	76
4) Refleksi.....	79
B. Pembahasan.....	82
1. Pembahasan Siklus I	82
2. Pembahasan Siklus II.....	85
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	92
B. Saran.....	93

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1	Daftar Nilai Ulangan Harian IPS Siswa Kelas V SD N 56 Sikabu	6
4.1	Daftar Nilai Ulangan Harian IPS Siswa Kelas V SD 56 Sikabu Pada Materi Sebelumnya.....	45
4.2	Nama-nama anggota Kelompok Pada Pertemuan 1.....	46
4.3	Nilai Hasil Kerja Kegiatan Kelompok Pertemuan 1.....	48
4.4	Nilai Hasil Kerja Kelompk Pertemuan 2	56
4.5	Nama-nama Anggota Kelompok Pertemuan 3	65
4.6	Nilai Hasil Kerja Kelompok Pertemuan 3	66
4.7	Nama-nama Anggota Kelompok Pertemuan 4	73
4.8	Nilai Hasil Kerja Kelompok Pertemuan 4	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	89
Lampiran 2	Deskripsi Materi Siklus I.....	95
Lampiran 3	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	99
Lampiran 4	Hasil Lembar Kerja Siswa.....	100
Lampiran 5	Evaluasi Siklus I.....	103
Lampiran 6	Kunci Jawaban Evaluasi.....	104
Lampiran 7	Hasil Evaluasi.....	105
Lampiran 8	Hasil Penilaian APKG (RPP) Siklus I Pertemuan 1.....	106
Lampiran 9	Hasil Pengamatan Pengamatan Siklus I Pertemuan 1 Aspek Guru...	109
Lampiran 10	Hasil Pengamatan Pengamatan Siklus I Pertemuan 1 Aspek Siswa ..	113
Lampiran 11	Hasil Penilaian Aspek Afektif Pertemuan 1	117
Lampiran 12	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan 1	118
Lampiran 13	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	119
Lampiran 14	Hasil Lembar Kerja Siswa.....	120
Lampiran 15	Hasil Penilaian APKG (RPP) Siklus I Pertemuan 2.....	123
Lampiran 16	Hasil Lembar Pengamatan Siklus I Pertemuan 2 Aspek Guru.....	126
Lampiran 17	Hasil Lembar Pengamatan Siklus I Pertemuan 2 Aspek Siswa	130
Lampiran 18	Hasil Penilaian Aspek Afektif Pertemuan 2.....	134
Lampiran 19	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan 2	135
Lampiran 20	Lembar Penilaian Kognitif Siklus I.....	136
Lampiran 21	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	137
Lampiran 22	Deskripsi Materi Siklus II	143

Lampiran 23	Lembaran Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 3.....	149
Lampiran 24	Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 3.....	150
Lmpiran 25	Hasil Penilaian APKG (RPP) Siklus II Pertemuan 3.....	153
Lampiran 26	Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 3 Aspek Guru.....	156
Lampiran 27	Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 3 Aspek Siswa.....	160
Lampiran 28	Lembar Penilaian Aspek Afektif Pertemuan 3.....	164
Lampiran 29	Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan 3.....	165
Lampiran 30	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 4.....	166
Lampiran 31	Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 4.....	167
Lampiran 32	Hasil Penilaian APKG (RPP) Siklus II Pertemuan 4.....	170
Lampiran 33	Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 4 Aspek Guru.....	173
Lampiran 34	Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 4 Aspek Siswa.....	177
Lampiran 35	Hasil Penilaian Aspek Afektif Pertemuan 4.....	181
Lampiran 36	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan 4.....	182
Lampiran 37	Lembar Penilaian Aspek Kognitif Pertemuan 4.....	183
Lampiran 38	Diagram Peningkatan Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotor.....	184
Lampiran 39	Kriteria Penilaian Hasil Belajar Aspek Afektif.....	185
Lampiran 40	Kriteria Penilaian Hasil Belajar Aspek Psikomotor.....	186
Lampiran 41	Hasil Rekapitulasi Nilai Aspek Afektif, Psikomotor, dan Kognitif Siklus I.....	187
Lampiran 42	Hasil Rekapitulasi Nilai Aspek Afektif, Psikomotor, dan Kognitif Siklus II.....	188

DAFTAR BAGAN

1.1 Kerangka Teori.....	27
3.1 Alur Penelitian.....	32

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 5-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 5-12 tahun. Menurut Jean Piaget (dalam M. Tedjasaputra) “berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional”. Dimana siswa SD memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Dan yang anak-anak pedulikan adalah kongkrit, dan bukan masa depan yang belum mereka paham. Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.

Berbagai cara atau teknik pembelajaran dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami anak. Menurut Bruner (1978) “memberikan pemecahan berbentuk jembatan bailey untuk mengkongkritkan yang abstrak itu dengan *enactive*, *iconic*, dan *symbolic* melalui percontohan dengan gerak tubuh, gambar, bagan, peta, grafik, lambang, keterangan lanjut, atau elaborasi dalam kata-kata yang dapat dipahami siswa”. Itulah sebabnya IPS SD bergerak dari yang kongkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya.

Maka dari itu, guru harus pandai menggunakan strategi, pendekatan, dan metode. Dimana nantinya siswa akan lebih mudah memahami materi dari konsep yang akan diajarkan oleh guru. Metode pembelajaran merupakan aspek penting dalam kemajuan pendidikan di sekolah, tidak terkecuali di Sekolah Dasar (SD). Siswa SD berada dalam rentangan umur 7 sampai 12 tahun. Rentangan umur ini sedang berada dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan, baik fisik maupun dalam tingkat berfikirnya. Dalam tahap berfikir ini, siswa SD masih mengalami tingkat yang masih sederhana, bahkan sebagian dari mereka berada pada tahap operasional kongkret. Jean (dalam Karso,2005 : 5) mengatakan :

Siswa SD sedang berada pada tahap operasional kongkret. Dimana pada tahap ini siswa sudah mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda kongkret untuk menyelidiki hubungan dan model-model ide abstrak. Pada tahap ini anak sudah mulai berfikir logis. Berfikir logis ini terjadi akibat adanya siswa memanipulasi benda-benda kongkret dan semi kongkret (alat peraga).

Titik berat pembangunan dalam ruang lingkup pendidikan saat ini diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan. Oleh sebab itu upaya penyempurnaan proses pembelajaran menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Tercapainya hasil belajar yang baik, sangat ditentukan oleh keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Keefektifitasan proses pembelajaran menyangkut cara mengajar guru, metoda, model, serta media yang dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Di sekolah permasalahan pembelajaran sangat diperlukan upaya kongkret dalam pengaplikasian pembelajaran di kelas. Pengaplikasian ini salah satunya dapat diterapkan melalui model pembelajaran kooperatif *Picture And Picture*. Model pembelajaran

kooperatif *Picture And Picture* yaitu suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Pembelajaran kooperaif memiliki lima prinsip umum yaitu belajar aktif, belajar bekerjasama, pembelajaran yang sistematis, mengajar kreatif, dan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan menggunakan model pembelajaran maka pembelajaran menjadi menyenangkan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian rupa, dimana setiap orang dapat memperoleh informasi dari seluruh dunia hanya di dalam kamar saja dengan layanan internet, maraknya penerbitan guru dan sumber-sumber lain yang tidak kita duga.

Model pembelajaran kooperatif *Picture And Picture* merupakan model yang sangat efektif untuk menjelaskan suatu pengertian niskala (abstrak) atau konsep yang sering sulit dijelaskan dengan kata-kata. Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif *Picture And Picture* yang akan dirancang menjadi suatu permainan yang menyenangkan, peserta didik dapat mengalami sendiri secara langsung suatu kejadian atau peristiwa. Faktanya adalah bahwa siswa SD merupakan anak yang berada dalam tahap bermain dan mereka lebih senang melakukan permainan-permainan. Dry dan Vos (dalam Karso, 2005 : 4) Menyatakan:

Bahwa peserta didik dapat belajar dengan baik, jika berada dalam kondisi ideal dengan kasih sayang, kehangatan, dorongan, dan dukungan. Bila hal itu terus berlanjut, kesenangan dan kecepatan belajar dapat melekat erat pada diri siswa. Keberhasilan usaha seperti ini dapat diraih dengan gemilang, salah satunya melalui permainan-permainan menarik dan menyenangkan yang diikutsertakan dalam proses pembelajaran di kelas, dan mendukung keberhasilan penyerapan materi pembelajaran oleh siswa.

Montessori (dalam Sudono, 2000:2) “Ketika anak bermain, ia akan mempelajari dan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar”. Belajar dengan bermain sama artinya dengan memberi kesempatan pada anak untuk memperluas dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial diarahkan untuk mencapai tingkat pemahaman, tidak sekedar menyampaikan bahan hafalan. Maka dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hendaklah anak diperkenalkan dengan yang fakta, konsep dan generalisasi, agar dapat mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial masyarakat secara luas. Kecermatan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengikuti gejala sosial sangat penting sehingga program pengajaran akan aktual. Untuk memudahkan anak menyerap serta mengingat konsep tersebut maka dibutuhkan model pembelajaran kooperatif yang menarik serta menyenangkan bagi siswa.

Melibatkan model pembelajaran dalam pembelajaran IPS berguna untuk menyampaikan pengertian/ konsep sosial, menanamkan nilai-nilai sosial serta meraih makna belajar melalui permainan ke dalam materi yang sesuai pada mata pelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SD N 56 Sikabu, Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran IPS yang disampaikan oleh guru..

Rendahnya hasil ulangan harian Semester I Tahun Ajaran 2011/2012 pada kelas V SD N 56 Sikabu Lubuk Basung khususnya kompetensi dasar menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Dari 26 orang siswa, diantaranya siswa yang nilainya diatas KKM hanya 9 orang, dan yang mendapat nilai di bawah 6,8 ada 17 orang,

sedangkan KKM yang diharapkan adalah 7. Jadi lebih dari setengah jumlah siswa ada yang tidak mampu mencapai KKM yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya gambaran nilai ujian Mid Semester siswa kelas V SD Negeri 5 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

Daftar Nilai Ujian Mid Semester IPS Siswa Kelas V SD N 56 Sikabu

No	Nama	Nilai Ujian Mid Semester	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	VV.AS	75	7	√	
2	MYT	52	7		√
3	NK.AG	69	7	√	
4	F.R	56	7		√
5	N.V	74	7	√	
5	NV.FB	49	7		√
7	AFR	78	7	√	
8	ARH	59	7		√
9	B.T	81	7	√	
10	D.H	54	7		√
11	DD.GS	43	7		√
12	FC	56	7		√
13	M.A	51	7		√
14	N.AM	75	7	√	
15	N.R	51	7		√
15	VV.SN	59	7		√
17	R.KS	69	7	√	
18	SP	56	7		√
19	P.A	52	7		√
20	C.R	71	7	√	
21	C.E	49	7		√
22	I.K	59	7		√
23	S.F	57	7		√
24	J.D	45	7		√
26	AL.P	39	7		√
26	P.EW	87	7	√	
JUMLAH NILAI		=		1.566	
RATA-RATA		=		60,23	

Berdasarkan tabel hasil nilai ulangan harian siswa kelas V SD N 56 Sikabu Lubuk

Basung di atas, terlihat bahwa nilai siswa kurang dari KKM yang diharapkan.

Kenyataan tersebut disebabkan guru pada umumnya masih menggunakan pendekatan konvensional dalam kegiatan pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan penyampaian materi, kemudian memberikan contoh pengerjaan soal dan selanjutnya mengevaluasi dengan menugaskan siswa mengerjakan soal-soal latihan.

Alangkah baiknya guru mampu menguasai berbagai macam model pembelajaran kooperatif sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih maksimal, maka peneliti tertarik memilih salah satu tipe dari pendekatan kooperatif yaitu *picture and picture* yang bisa digunakan dan diterapkan pembelajaran keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuannya untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan guru dengan tepat, sehingga terciptanya pembelajaran IPS yang menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengembangkan penerapan pendekatan kooperatif *picture and picture*, melalui suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Kooperatif *Picture And Picture* Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi permasalahan adalah bagaimana pelaksanaan suatu model pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa

melalui model pembelajaran kooperatif *picture and picture* pada pembelajaran IPS kelas V SD 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung.

Permasalahan yang dikemukakan tersebut, dapat dirinci menjadi beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk rancangan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif *picture and picture* pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 56 Sikabu Lubuk Basung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif *picture and picture* pada kelas V SD Negeri 56 Sikabu Lubuk Basung?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V SD N 56 Sikabu Lubuk Basung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Picture And Picture*?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah, maka rincian tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* pada kelas V SD Negeri 56 Sikabu Lubuk Basung.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif *picture and picture* pada kelas V SD Negeri 56 Sikabu Lubuk Basung
3. Hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Picture And Picture* dalam pembelajaran IPS kelas V SD N 56 Sikabu Lubuk Basung.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka manfaat yang hendak dicapai adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pedoman dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dalam pembelajaran IPS. Selanjutnya penulisan ini dapat memberikan kemudahan siswa dalam pemahaman materi pada pembelajaran.

2. Manfaat penulisan makalah ini hendaknya berguna bagi semua pihak yaitu:

a. Bagi penulis

- 1) Menambah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dalam pembelajaran IPS.
- 2) Agar dapat melaksanakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di lapangan.
- 3) Meningkatkan semangat profesionalitas peneliti dalam membelajarkan siswa untuk mata pelajaran IPS dan untuk wawasan serta ilmu pengetahuan peneliti dalam pembelajaran di SD sehingga menjadi guru profesional dapat terlaksana dengan baik.

b. Bagi Sekolah Dasar

- 1) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektifitas pelaksanaan pengajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif *picture and picture*.

2) Agar dapat melaksanakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* tersebut dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi Siswa

Dapat melatih keaktifan siswa dalam belajar sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif mengembangkan potensinya serta memberikan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa SD kelas V dalam pembelajaran IPS mengenai mengenal keragaman suku bangsa dan buaday di Indoensia.

d. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* ini dapat bermanfaat sesuai masukan pengetahuan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran mengenal keragaman suku bangsa dan budaya di Indoensia.

e. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi Kepala Sekolah dalam mengambil kebijakan pendidikan terutama dalam menyangkut peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

Belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Menurut Moh (1997:1) "Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya".

1. Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari suatu proses pembelajaran materi yang terdiri dari banyak komponen, masing-masing komponen pembelajaran tidak berjalan dengan sendiri-sendiri, akan tetapi tergantung antara satu sama lain dan berkesinambungan. Untuk mencapai hasil belajar mengembangkan seluruyang disajikan berdasarkan prinsip pengelolaan yang mempertimbangkan strategi pembelajaran yang dirancang secara konseptual dan fleksibel. Pengelolaan pengajaran mengacu pada upaya mengatur kegiatan pengajaran untuk mengembangkan seluruh aspek kemanusiaan, sebab pengajaran tersebut berkaitan erat dengan potensi manusia. Menurut Dimiati dan Moedjiono (1994:4) "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tidak mengajar", sedangkan Romiszowski (dalam Elly 2005:40) menyatakan bahwa pengertian hasil belajar sebagai berikut:

Hasil belajar merupakan salah satu produk hasil kognitif dan afektif. Produk kognitif mencakup: (a) penguasaan informasi, (b) retensi, (c) penguasaan konsep, (d) kemampuan memecahkan masalah, (e) keterampilan berkooperatif dan keterampilan kreatif. Hasil afektif mencakup: keterampilan interpersonal, nilai-nilai demokrasi, penghargaan

dan penerimaan terhadap individu, mengurangi rasa prasangka, sikap positif terhadap sekolah serta mata pelajaran, kenyaan dan kepuasan diri.

Didalam pembelajaran terdapat dua subjek pokok yang melakukan aktifitas, yaitu guru dan siswa. Tanggung jawab guru adalah mengelola pembelajaran agar lebih efektif, efisien, dan positif. Sementara itu merupakan subjek yang mengalami perubahan dari siswa itu sendiri.

Bloom (dalam Elly 2005:40) ”mengarahkan hasil belajar kepada tiga arnrah kemampuan siswa, anantara lain ranah kognitif sebgaia ranah proses berfikir, ranah afektif sebagai ranah sikap atau nilai, dan ranah psikomotor sebagai ranah keterampilan.

Oemar (2003:18) mengatakan ”hasil belajar yang telah diperoleh siswa perlu dimantapkan agar tercipta penguasaan tuntas”. Nana (2004:49) mengatakan ”hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dari proses pembelajaran yang mencakup ketiga aspek dalam pendidikan, yaitu aspek bidang kognitif, aspek bidang afektif, serta aspek bidang psikomotor”. Anas (2009:48) mengatakan ”hasil belajar adalah evaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif) dan pengalamannya (aspek psikomotor)”. Mulyasa (2009:208-209) mengatakan:

Hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk, yaitu peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan, mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan perilaku yang diinginkan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran dalam peningkatan keberhasilan

belajar siswa, yang meliputi perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran. Dan seorang guru harus mampu dalam mencapai hasil belajar, agar guru dapat mengukur dan menilai sampai sejauh mana siswa yang mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai keberhasilan. Dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar tidaklah merupakan suatu pekerjaan yang mudah. Dari kemungkinan di atas, guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan penilaian dengan baik dan tepat, jangan sampai terjadi kesalahan dalam menetapkan keputusan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar itu sendiri adalah akibat yang ditimbulkan dari proses pembelajaran yang dilakukan pada diri siswa berupa kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka dari itu untuk mencapai pembelajaran yang maksimal, diperlukan aktifitas guru dan siswa. Tugas dan tanggung jawab guru adalah mengelola pembelajaran lebih efektif, efisien, dan dinamis, sementara siswa mengalami proses pembelajaran aktif terlibat aktif, diharapkan terjadi perubahan dalam diri siswa yang bersangkutan yang merupakan dari hasil belajar.

2. Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

a. Hakekat dan Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai tingkat kependidikan menengah. Pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat

menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada di sekitar mereka.

Dalam mengkaji dan membahas persoalan-persoalan tersebut, ilmu Pengetahuan Sosial adalah mendapat sumber materi dari berbagai bidang ilmu sosial, seperti : ekonomi, geografi, sosiologi, ilmu politik dan sejarah.

Sumantri (dalam Syafruddin, 2002 : 19) mengartikan IPS yang diajarkan sekolah sebagai : “(1) Pendidikan IPS yang menekankan pada timbulnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara dan agama, (2) Pendidikan IPS menekankan pada isi dan metode berfikir keilmuan sosial. (3) Pendidikan IPS yang menekankan pada perubahan-perubahan sosial.”

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah dinyatakan bahwa IPS yang dimaksudkan dalam study / pembelajaran adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata Negara.

b. Tujuan Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk “Mengembangkan kemampuan berfikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sebagai sosial dan budaya” (Hasan, 1999 : 92).

Sedangkan tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menurut Depdikbud (1993 : 1) adalah:

Untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, cara berfikir kritis dan kreatif siswa dalam melihat hubungan manusia dengan , dan manusia dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas yang mampu membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara serta ikut bertanggung jawab terhadap permainan dunia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kemampuan berfikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat, makhluk sosial dan budaya, agar nantinya mampu hidup ditengah-tengah masyarakat dengan baik.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengandung konsep-konsep, pengertian, data, fakta, dan generalisasi. Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:575) adalah : (a) manusia, tempat, dan lingkungan. (b) waktu, berkelanjutan, dan perubahan. (c) perilaku, ekonomi, dan kesejahteraan. (d) system social dan budaya yang meliputi aspek kehidupan manusia dan kajian berdasarkan satu kesatuan gejala social atau masalah.

Sedangkan Menurut Arifin ruang lingkup IPS adalah “(a) system social budaya, (b) manusia, tempat, dan lingkungan, (c) waktu, berkelanjutan, dan perubahan, (d) prilaku ekonomi dan kesejahteraan, (e) system berbangsa dan berbegara”.

Dari dua pendapat ahli yang dijelaskan di atas, ruang lingkup IPS yang akan di kaji oleh penulis yaitu ruang lingkup mata pelajaran IPS Menurut Depdiknas yaitu “system social dan budaya yang meliputi aspek kehidupan manusia dan kjaian berdasarkan satu kesatuan gejala social atau masalah”.

3. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Kemp (dalam Wina 2009:12) “Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”

Menurut Dick (dalam Wina 2005:12) “Model pembelajaran adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”. Sedangkan Rowiszowski (dalam Elly 2005:40) menjelaskan bahwa “Model pembelajaran merupakan proses pembelajaran dimana kegiatan didominasi oleh siswa, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator”

b. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Menurut Wina (2009:177-190) Model yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran antara lain, (1) Model ekspositori, (2) Model inkuiri, (3) Model kontekstual, (4) Model pakem, dan (5) Model pembelajaran kooperatif. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Model Ekspositori

Pembelajaran ekspositori adalah Model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang kepada sekelompok siswa agar menguasai materi secara maksimal.

2) Model Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mengemukakan jawaban dari suatu masalah.

3) Model Kontekstual

Merupakan Model pembelajarn yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengna kehidupan.

4) Model Pakem

Model aktif, kreatif, dan menyenangkan (pakem) lebih menekankan pada keaktifan siswa untuk berfikir secara optimal dimana materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

5) Model Pembelajaran Kooperatif

Merupakan Model pembelajaran yang menekankan kepada kerjasama siswa dalam sebuah kelompok atau tim untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

c. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Wina (2008:242) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara empat (4) hingga (5) orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhdapa kelompok. Setiap kelompok yang menunjukkan prestasi yang diprasyaratkan akan memperoleh penghargaan (*reward*).

Johnson (dalam Etin 2008:4) menyatakan bahwa “Pembelajaran Kooperatif merupakan pembelajaran dengan pemanfaatan kelompok kecil yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.”

Menurut Slavin (dalam Nurasma 2008:2) “Pembelajaran Kooperatif adalah suatu Model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok secara kolaboratif dan bersifat heterogen yang saling menyanggah penilaian untuk mencapai tujuan.”

Wina (2005:240) mengemukakan bahwa “Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran kelompok yang saling ketergantungan secara positif untuk mencapai tujuan”.

Defenisi pembelajaran kooperatif yang dikemukakan Wina tersebut memiliki pengertian bahwa Model Pembelajaran Kooperatif dan bekerja kelompok menekankan pada aspek-aspek tugas kolektif yang harus dikerjakan bersama-sama dalam kelompok dan pemberian wewenang dari guru kepada siswa. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa guna menyelesaikan suatu tugas atau materi pembelajaran.

Menurut Suyatno (2009:51) Pembelajaran Kooperatif adalah “kegiatan pembelajaran dengan berbagai kelompok untuk bekerja sama saling mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri”.

Hal yang menarik dalam Model Pembelajaran Kooperatif adalah adanya suatu harapan peningkatan hasil belajar siswa. Model Pembelajaran Kooperatif diharapkan memiliki pengaruh lainnya seperti peningkatan hubungan social, penerimaan terhadap siswa yang dianggap lemah, penghargaan guru dan siswa terhadap waktu serta menumbuhkan kebiasaan dalam diri siswa untuk suka membantu siswa.

Model Pembelajaran Kooperatif memandang bahwa keberhasilan dalam sebuah pembelajaran hanya harus diperoleh dari guru saja, tetapi juga terkait dengan berbagai pihak yang lain dalam proses pembelajaran, seperti siswa. Selain itu,

keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan atau keberhasilan individu, akan tetapi dilakukan bersama-sama dalam sebuah kelompok kecil yang dibentuk.

Guru yang mampu melibatkan Model Pembelajaran Kooperatif di sekolah dalam proses pembelajaran, diharapkan agar siswa lebih mampu untuk bekerjasama dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan. Dalam Model Pembelajaran Kooperatif, siswa harus mengikuti penjelasan guru dan terlibat secara aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan bantuan kepada anggota kelompok lainnya masih kurang mengerti dengan materi pembelajaran, serta mendukung anggota untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi belajar kooperatif adalah suatu Model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam sebuah kelompok yang beranggotakan 4 atau 5 orang yang sifatnya heterogen dan saling ketergantungan yang bersifat positif guna memecahkan sebuah masalah, sehingga seluruh anggota kelompok menguasai materi yang sedang didiskusikan atau dibahas.

d. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka dari itu ada tiga tujuan pembelajaran yang kemukakan oleh Ibrahim (2000:7-8 dalam) sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, (2) penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda Menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan,

maupun ketidakmampuan, sehingga mengajarkan untuk saling menghargai satu sama lain, (3) mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini penting karena banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial.

e. Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Pada Model Pembelajaran Kooperatif terdapat beberapa unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, berikut ini ada beberapa pendapat Menurut ahli: Menurut Lie (2002:30) Model Pembelajaran Kooperatif memiliki unsur-unsur, yaitu” (a) saling ketergantungan positif, (b) tanggung jawab perorangan, (c) tatap muka, (d) komunikasi antar anggota, dan (e) evaluasi proses kelompok.” sedangkan Wina (2005:245) berpendapat bahwa unsure-unsur Model Pembelajaran Kooperatif terdiri dari 4, yaitu : “(a) ketergantungan positif, (b)tanggung jawab perorangan, (c) interaksi dan tatap muka, (d) partisipasi dan komunikasi.”

Nurasma (2008:8) menyatakan bahwa Pembelajaran Kooperatif memiliki unsur-unsur, yaitu “(a) saling ketergantungan positif, (b) komunikasi antar anggota, (c) tatap muka, (d) komunikasi antar anggota, dan (e) evaluasi proses kelompok.” selanjutnya Arends (dalam Nurasma 2008:9) berpendapat bahwa unsur-unsur dasar Pembelajaran Kooperatif adalah sebagai berikut:

(a) siswa dalam kelompok harus memiliki anggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan”, (b) siswa harus bertanggung jawab terhadap segala sesuatu didalam kelompok, (c) siswa harus memiliki pandangan bahwa semua anggota kelompok memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, (d) siswa harus mendistribusikan tugas dan tanggung jawab antar sesama anggota kelompok secara merata, (e) sanksi dan penghargaan berlaku untuk seluruh anggota kelompok, (f) siswa sebagai kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan. Siswa akan diminta pertanggung jawaban secara individu terhadap tugas dan materi yang telah dikerjakan dalam kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam Model Pembelajaran Kooperatif dituntut adanya sikap salaing ketergantungan secara positif, dimana setiap anggota kelompok akan dapat merasakan kerjasama sehingga adanya rasa tanggung jawab setiap anggota untuk menyelesaikan tugas atau materi secara bersama. Guru dapat mengelompokkan siswa Menurut tingkat akademik, etnis, jenis kelamin yang lebih variatif dalam masing-masing kelompok kecil.

f. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Suyatno (2009:52-74) mengatakan “model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe dengan langkah-langkah yang berbeda. Diantaranya adalah (a) *Student Teams Achievement Division (STAD)*, (b) *Numbered Head Together*, (c) *Jigsaw*, (d) *Think Pairs Share (TPS)*, (e) *Teams Games Tournament (TGT)*, (f) *Picture And Picture*”.

Berdasarkan jenis-jenis model pembelajaran kooperatif di atas, yang penulis gunakan adalah model pembelajaran kooperatif *picture and picture*.

4. Model Pembelajaran Kooperatif *Picture And Picture*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture And Picture*.

Suyatno (2009:74) mengatakan “model pembelajaran kooperatif *Picture And Picture* adalah perlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi, siswa (wakil) mengurutkan gambar sehingga sistematis”. Menurut Yusti Arini model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah “tipe ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna”.

Sadiman mengartikan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah “Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.”

Dari beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan dan menggunakan pengertian model-model pembelajaran kooperatif *picture and picture* Menurut Suyatno (2009:74) yaitu “perlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi , siswa (wakil) mengurutkan gambar sehingga sistematis”.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif *Picture And Picture*.

Menurut Suyatno (2009:115), kegiatan Pembelajaran Kooperatif *Picture And Picture* ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

(1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru menunjukkan / memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, (4) guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (5) dari alasan / urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (7) kesimpulan / rangkuman.

Sadiman (2007) mengemukakan langkah-langkah dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif *Picture And Picture* adalah :

(2) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Menyajikan materi sebagai pengantar, (3)guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, (4) guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5)Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (5) guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (7) kesimpulan/rangkuman.

Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampai apa yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD.

- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dalam pembelajaran bahasa Inggris atau bahasa Indonesia siswa dapat menceritakan kronologi, jalan cerita atau maksud dari gambar yang ditunjukkan.

- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan.

- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.
- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indicator yang telah ditetapkan.

- 7) Kesimpulan/rangkuman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif *Picture And Picture* menurut pendapat Suyatno (2009:115) sebagai berikut :

- (a) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- (b) menyajikan materi sebagai pengantar,
- (c) guru menunjukkan /

memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, (d) guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (e) guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (f) dari alasan / urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (e) kesimpulan / rangkuman.

b. Kerangka Teori

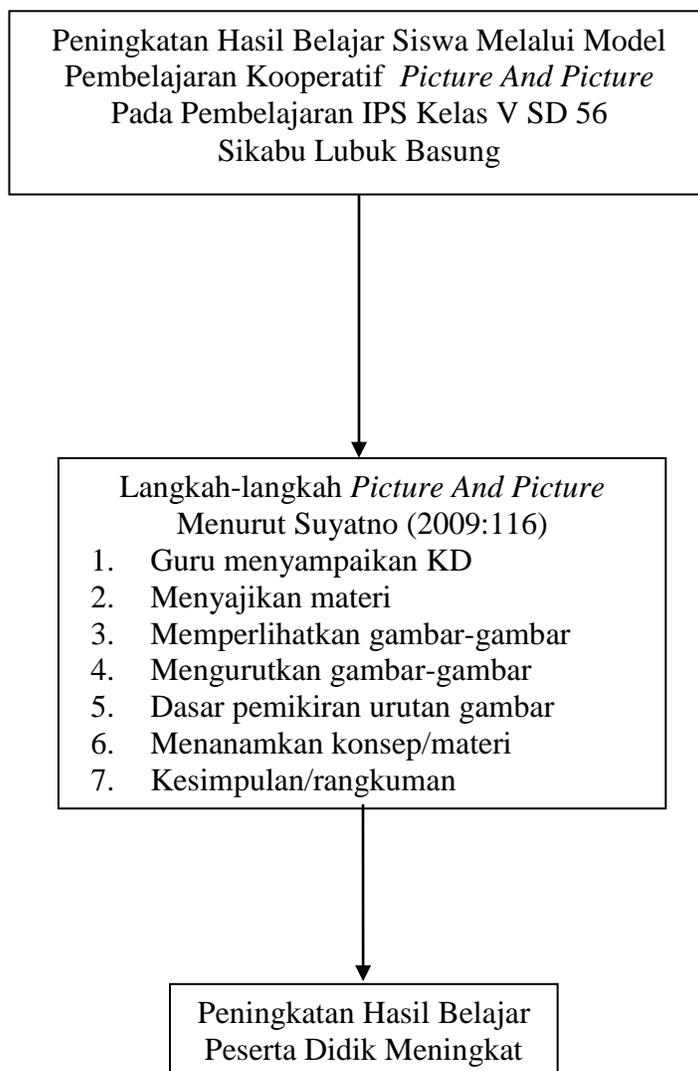
Pelaksanaan bidang studi IPS akan lebih menarik bagi siswa apabila seorang guru dapat menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Picture And Picture*. Ini dikarenakan, dengan menggunakan model pembelajaran koopertaif *picture and picture* siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan pendapat Suyatno (2009:115), pembelajaran kooperatif *picture and picture* dapat dilaksanakan dengna langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan / urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan / rangkuman.

Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* ini dinilai sesuai dengan pembelajaran IPS menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Dalam kegiatan ini nantinya siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 orang. Setiap kelompok dituntut untuk bekerjasama membahas materi dan tugas yang diberikan dan pada akhirnya semua siswa mengerti dan memahami materi yang dibahas serta memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Untuk membuat perencanaan pembelajaran menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*, peneliti mengikuti langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* yaitu guru menyamapiakan kompetensi dasar, menyajikan materi sebagai pengantar, memperlihatkan gambar-gambar, mengurutkan gambar-gambar, dasar pemikiran urutan gambar, menanamkna konsep materi, dan menarik kesimpulan atau rangkuman. Selain itu juga menggunakan alat dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dalam menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia harus berdasarkan pada perencanaan pembelajaran dan dilaksanakan dalam siklus I dan II.

3. Hasil Belajar

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dalam pembelajaran menghargai keragamna suku bangsa dan buadya di Indonesia di kelas V SD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung kabupaten Agam, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus II lebih tinggi dari pada hasil belajar

siklus I, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Aspek kognitif pada siklus I adalah 65,56 meningkat pada siklus II menjadi 86,25. Aspek afektif pada siklus I 71,04 meningkat pada siklus II menjadi 82,90. Aspek psikomotor pada siklus I adalah 67,97 meningkat pada siklus II menjadi 82,59.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar diharapkan guru membuat perencanaan yang matang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan, dan memahami langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan guru mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.
3. Bagi guru hendaknya pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.